

Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-2021

Bagas Aji Ramadhan¹⁾

Bagasajiramadhan893@gmail.com

Eni Setyowati²⁾

es241@ums.ac.id

¹⁾²⁾ Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Indonesia saat ini menempati urutan ke empat negara dengan penduduk terbanyak di dunia hal itu menjadikan salah satu tantangan bagi Indonesia dalam mengelola banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dikarenakan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja dan harus dibarengi dengan ketersediaan lapangan kerja. Faktor utama yang menyebabkan peningkatan TPAK pada Provinsi Banten yakni jumlah penduduk dengan pertambahan jumlah penduduk di suatu wilayah dapat menjadi boomerang maupun pendukung bagi tingkat partisipasi angkatan kerja, ketika jumlah penduduk tidak dimanfaatkan dengan baik dan dikelola dengan baik maka hanya akan menambah tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Banten. Penelitian ini memperhatikan pengaruh produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten, dan jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten selama periode 2017-2021. Dengan menggunakan alat regresi data panel. Berdasarkan penelitian, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Sementara, variabel populasi penduduk (POP) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Kata Kunci: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Populasi Penduduk, Upah Minimum Regional

Pendahuluan

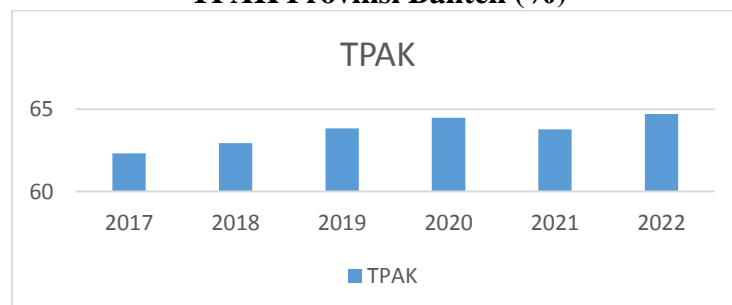
Masalah mengenai ketenagakerjaan masih menjadi topik yang hangat untuk dibahas dalam perekonomian, hal itu dikarenakan ketika penyerapan tenaga kerja pada suatu daerah tinggi maka akan meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Pembangunan ekonomi sendiri didefinisikan sebagai proses peningkatan pendapatan per kapita suatu masyarakat yang terjadi dalam skala jangka panjang (Saputra et al., 2019) Dalam pembangunan ekonomi dibagi lagi menjadi pembangunan ekonomi daerah dimana lebih berfokus pada pembangunan ekonomi dalam skala wilayah atau *regional* akan tetapi baik pembangunan ekonomi nasional maupun ekonomi daerah memiliki tujuan yang sama yakni kesejahteraan masyarakat dan peneyediaan lapangan pekerjaan (Setiawan, 2019)

Indonesia saat ini menempati urutan ke empat negara dengan penduduk terbanyak di dunia hal itu menjadikan salah satu tantangan bagi Indonesia dalam mengelola banyaknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dikarenakan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja dan harus dibarengi dengan ketersediaan lapangan kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor krusial dan berpengaruh dalam mengatur serta mengendalikan sistem perekonomian, maka dari itu pembangunan ekonomi pada suatu negara tidak terlepas akan peran manusia sebagai input dalam pembangunannya (Aini et al., 2022)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan rasio penduduk dengan usia kerja yakni (15 tahun ke atas) dimana masih secara aktif ikut andil dalam pasar tenaga kerja, baik yang bekerja, mencari pekerjaan, dan mempersiapkan usaha (Hafiz et al., 2021) Untuk menghasilkan kualitas tenaga kerja yang unggul guna dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja maka diperlukannya perbaikan pada beberapa sektor seperti pendidikan yang dapat dilakukan dengan menjalankan kewajiban belajar 12 tahun, selain itu peningkatan kualitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan pemberian bekal seperti memberikan pelatihan khusus untuk berwirausaha sehingga masyarakat tidak hanya memiliki focus menjadi karyawan akan tetapi dapat menjadi seorang wirausahawan (M. Yusuf et al., 2019)

Tingkat partisipasi angkatan kerja Provinsi Banten cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya akan tetapi pada tahun 2021 TPAK Provinsi Banten mengalami penurunan dari 64,48 persen menjadi 63,79 persen atau mengalami penurunan sebesar 0,69 persen. Penurunan TPAK tersebut terjadi akibat wabah COVID-19 yang melanda dunia dan memberikan dampak negative terhadap Indonesia akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama terhadap TPAK Provinsi Banten yang dibuktikan pada tahun 2022 TPAK mengalami kenaikan sebesar 0,93 persen hal itu berarti Provinsi Banten telah bisa mengatasi hal tersebut dengan sektor industri yang mengalami peningkatan tinggi terjadi pada sektor industri pengolahan.

Grafik 1
TPAK Provinsi Banten (%)



Menurut penjabaran yang telah dijelaskan diatas memberikan ketertarikan penulis dalam membahas penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Banten Tahun 2017-2021.

Landasan Teori

Faktor utama yang menyebabkan peningkatan TPAK pada Provinsi Banten yakni jumlah penduduk dengan penambahan jumlah penduduk di suatu wilayah dapat menjadi boomerang maupun pendukung bagi tingkat partisipasi angkatan kerja, ketika jumlah penduduk tidak dimanfaatkan dengan baik dan dikelola dengan baik maka hanya akan menambah tenaga kerja yang tidak memiliki keterampilan. Sebaliknya, ketika jumlah penduduk dimanfaatkan dan dikelola dengan baik maka akan menambah penyerapan tenaga kerja yang juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Maulana et al., 2022)

Selain jumlah penduduk terdapat faktor lain yang sangat mempengaruhi TPAK pada suatu daerah yaitu upah minimum dan pertumbuhan ekonomi. Upah minimum merupakan standar upah yang dikeluarkan pemerintah kepada perusahaan untuk memberikan upah atau gaji kepada karyawannya, tinggi rendahnya upah berdampak pada biaya produksi dimana ketika biaya produksi mengalami kenaikan maka perusahaan akan mengurangi jumlah tenaganya (Susilowati & Wahyuni, 2019) Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat berperan dalam banyak tidaknya penyerapan tenaga kerjanya, ketika pertumbuhan ekonomi di suatu daerah meningkat hal itu berarti siklus permintaan dan penawaran akan barang dan jasa berjalan secara lancar, ketika permintaan akan suatu barang dan jasa mengalami kenaikan maka perusahaan akan menambah jumlah tenaganya dan berdampak pada semakin banyaknya penyerapan tenaga kerja yang terjadi (Soelistyo, 2018)

Faktor selanjutnya yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi TPAK yakni rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah mendefinisikan kondisi pendidikan yang ditempuh masyarakat, semakin tingginya pendidikan yang ditempuh masyarakat maka wawasan yang dimilikinya pun semakin luas serta dengan tingginya pendidikan yang ditempuh maka pekerjaan yang akan diterima menjadi lebih tinggi, ketika masyarakat dengan pendidikan yang tinggi maka diperkirakan memiliki mental dan daya saing yang tinggi pada pasar tenaga kerja (Ikhsan, 2016)

Pada penelitian ikhsan (2016) menghasilkan Jumlah Penduduk, dan Rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Sedangkan, upah minimum berpengaruh negative dan signifikan terhadap TPAK. Sama halnya dengan (Sari & Susanti, 2018) variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk memiliki keterkaitan positif terhadap TPAK di Kota Lhoksumawe. Beda halnya dengan (Bonerri et al., 2018) menghasilkan bahwa rata-rata lama sekolah tidak signifikan dan berpengaruh negative terhadap TPAK di Kota Manado. Sedangkan variabel upah minimum memiliki peran positif dan signifikan terhadap TPAK di Kota Manado.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis seberapa besar arah dan pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Banten yang terdiri dari 4 kota dan 4 kabupaten. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari badan Busat Statistik (BPS) Provinsi Banten tahun 2017-2021.

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan data panel pada Provinsi Banten yang terdiri dari 4 kota dan 4 kabupaten dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2017 – 2021, sehingga diperoleh model ekonometrik sebagai berikut:

$$TPAK_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log POP_{it} + \beta_2 \log UMR_{it} + \beta_3 \log PDRB_{it} + \beta_4 IPM_{it} + \mu_{it}$$

Dimana:

TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
POP	: Populasi Penduduk
UMR	: Upah Minimum Regional
PDRB	: Pertumbuhan Ekonomi
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \dots \beta_5$: Koefisien Regresi
Log	: Operasi Logaritma
μ	: Variabel Pengganggu
i	: Observasi (kabupaten/kota)
t	: Banyaknya waktu

Tahap estimasi analisis regresi data panel meliputi: estimasi parameter model ekonometrik dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM); pemilihan model terestimasi terbaik dilakukan dengan uji Chow dan uji Hausman serta uji Lagrange Multiplier, jika diperlukan; uji kebaikan model pada model terestimasi terpilih; dan uji validitas pengaruh variabel independen pada model terestimasi terpilih. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel, yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*.

Hasil Estimasi

Hasil estimasi model ekonometrik di muka dengan pendekatan *Pooled Least Square* (PLS)/CEM, *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) beserta hasil uji pemilihan modelnya terangkum pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Estimasi Model Ekonometrik Regresi Data Panel - Cross section

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	34.72149	-156.9342	-32.07339
LOG(JP)	1.183119	1.204513	1.014041
LOG(PDRB)	0.069898	12.00083	-0.408813

LOG(UMK)	1.385522	14.50153	7.067412
IPM	-0.145153	-3.177282	-0.254437
R^2	0.176556	0.787872	0.214899
<i>Adjusted. R²</i>	0.082448	0.704536	0.125173
Statistik <i>F</i>	1.876104	9.454162	2.395062
Prob. Statistik <i>F</i>	0.136549	0.000001	0.069003
Uji Pemilihan Model			
A. Chow			
Cross- Section $F(7,28) = 11.527303$; Prob. $F(7,28) = 0.0000$			
B. Hausman			
Cross-Section random $\chi^2(4) = 6.289885$; Prob. $\chi^2 = 0.1785$			

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 1 Uji Chow dan uji Hausman menjelaskan bahwa (*FEM*) adalah model terpilih sebagai model terestimasi terbaik, terlihat dari probabilitas atau signifikansi pada uji chow memiliki nilai prob sebesar $0.0000 < 0,05$ dan uji hausman memiliki nilai prob sebesar $0.1785 > 0,10$. Hasil estimasi lengkap dari model terestimasi *FEM*, terlihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2
Model Estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*

$TPAK_{it} = -156.9342 + 1.204513 \log POP_{it} + 12.00083 \log PDRB_{it} + 14.50153 \log UMR_{it} - 3.177282 IPM_{it}$			
(0.7668)	(0.1988)	(0.0324)**	(0.0465)**
$R^2 = 0.787872$; $DW = 2.612520$; $F = 9.454162$; Prob. $F = 0.000001$			
Sumber: eviews, diolah. Keterangan: *(Signifikan pada $\alpha = 0,01$); *(Signifikan pada $\alpha = 0,05$); *(Signifikan pada $\alpha = 0,10$); Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.			

Pembahasan

Dari Tabel 2 hasil model estimasi *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa model eksis dengan probabilitas atau signifikansi empirik statistik *F* bernilai $0,0001 (< 0,01)$, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.787872 ; yang artinya $78,79\%$ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerjadapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan sisanya sebesar $21,21\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Variabel Populasi Penduduk menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan nilai koefisien sebesar 1.204513 dan nilai probabilitas sebesar 0.7668 (tidak signifikan pada alfa 1% ($0,01$), 5% ($0,05$) dan 10% ($0,1$)). Bertambahnya jumlah penduduk dari angka kelahiran maupun perpindahan dari wilayah lain ke wilayah tersebut justru tidak mempengaruhi angka Tingkat partisipasi Angkatan Kerja melainkan kepadatan penduduk di wilayah tersebut cenderung akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andini & Fitrah(2022), dalam penelitiannya menjelaskan pada jangka panjang, jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cut & Putri(2018), dalam penelitiannya ia menjelaskan bahwa secara persial Jumlah Penduduk signifikan terhadap Tingkat

Partisipasi Angkatan Kerja. Menurut Prenggondani, R.(2016), hasil penelitian yang dilakukan dalam analisis antara Jumlah penduduk terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan hasil yang signifikan, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan nilai koefisien sebesar 12.00083 dan nilai probabilitas sebesar 0.1988 (tidak signifikan pada alfa 1% (0,01), 5% (0,05) dan 10% (0,1)). Pertumbuhan Ekonomi di suatu wilayah menandakan bahwa adanya perkembangan pembangunan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut, biasanya wilayah dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat ditandai dengan kualitas tenaga kerja yang baik dan upah minimum regional yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi tidak ditandai dengan tingginya tingkat Angkatan kerja yang tinggi. Pada penelitian sebelumnya, hasil yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Trie(2022), pada penelitiannya, secara parsial Pertumbuhan Penduduk Berpengaruh Signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jambi . Pada penelitian yang dilakukan oleh Puspasari(2019), Pertumbuhan Penduduk justru berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Pada penelitian yang dilakukan Meyvi, Paulus & Pingkan(2020), menunjukkan hasil bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Sulawesi Utara.

Variabel Upah Minimum Regional memiliki hubungan yang signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan nilai koefisien regresi sebesar 14.50153. Pola hubungan antar variabel adalah Linear-Logaritma. Artinya, apabila Upah Minimum Regional mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja akan mengalami kenaikan sebesar 14.50153 persen. Sebaliknya, apabila Upah Minimum Regional mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja juga akan mengalami penurunan sebesar 14.50153 persen. Upah Minimum Regional adalah standar minimum yang digunakan oleh pemerintah, Pengusaha atau Pelaku Industri untuk memberikan imbalan berupa uang kepada para pekerja di tempat tersebut. Upah Minimum Regional yang tinggi, akan mempengaruhi banyak orang yang datang ke wilayah tersebut karena merasa bahwa jika dapat bekerja di wilayah tersebut, tingkat kesejahteraan hidupnya akan lebih layak. Perpindahan penduduk ini akan berpengaruh pada bertambahnya jumlah penduduk usia kerja di wilayah tersebut. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kadek, Novrita & Steeva(2018), hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Upah Minimum Provinsi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap TPAK yang ada di Kota Manado, Dengan semakin tinggi Upah Minimum Provinsi maka TPAK di Kota Manado semakin meningkat. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Ikhwan & Siradjuddin(2017), dalam penelitiannya Upah Minimum Regional berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan nilai negatif. Daru(2016), berpengaruh signifikan dan negatif terhadap TPAK di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerjadengan nilai koefisien regresi negative sebesar -3.177282. Pola hubungan antar variabel adalah Linear-Linier. Artinya, apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja akan mengalami Penurunan sebesar -3.177282 persen. Sebaliknya, apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja akan mengalami Kenaikan sebesar 3.177282 persen. Indeks Pembangunan Manusia dapat dijelaskan dengan tiga aspek antara lain, Aspek Kesehatan, Aspek Pendidikan, dan Aspek Kesejahteraan. Meningkatnya IPM menandakan bahwa penduduk di wilayah tersebut memiliki kesehatan, Pendidikan serta kesejahteraan hidup yang tinggi. Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi juga ditandai dengan tingginya upah yang harus dibayar perusahaan jika ingin mempekerjakan Tenaga Kerja tersebut.

Hal ini akan membuat perusahaan lebih memilih untuk mengedepankan teknologi sebagai alat substitusi pengganti tenaga kerja karena biayanya cenderung lebih murah. Penelitian yang sama telah dilakukan oleh Assa & Eppy(2021), hasil penelitiannya juga menjelaskan bahwa Indeks Pembanguna Manusia berpengaruh signifikan dengan nilai negative terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Risma, Dadan & Evy(2018) juga meneliti pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Vidi(2021) berdasarkan hasil Uji dengan Analisis data panel model terpilih FEM menjelaskan bahwa Variabel Indeks Pembangunan Manusia dapat dijelaskan oleh Pembangunan ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum Regional.

Kesimpulan

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan suatu indikator penting yang memberikan gambaran tentang proporsi penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Berdasarkan analisis data regresi di atas variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, sedangkan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Populasi Penduduk (POP) tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja(TPAK).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z., Wijimulawiani, B. S., & Satarudin. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020. *Journal of Economics and Business*, 8(2), 304–317. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i2.119>
- Bonerri, K. B., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. L. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01), 34–45.
- Hafiz, E. A., Meidy Haviz, & Ria Haryatiningsih. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Ikhsan, M. (2016). Analisis Pengaruh Penduduk USia Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1–12. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/630075>
- M. Yusuf, Hartono, B., & Buswari. (2019). *The Factor Analysis that Influence the Employment Absorption at Songket Industry in Palembang-South Sumatra Province, Indonesia*. 203(Iclick 2018), 420–424. <https://doi.org/10.2991/iclick-18.2019.89>
- Firmansyah, H., & Daryono Soebagyo, M. E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar Dan Sedang Di Kota-Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Maulana, R., Sambodo, H., & Binardjo, G. (2022). Volume . 24 Issue 3 (2022) Pages 529-536 *FORUM EKONOMI : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Akuntansi ISSN : 1411-1713 (Print) 2528-150X (Online) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di pulau Jawa Factors affecting the labo*. 3(3), 529–536.

- <https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11499>
- Saputra, I. S., Zulfanetti, Z., & Edi, J. K. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 8(2), 68–81. <https://doi.org/10.22437/jels.v8i2.11984>
- Sari, C. P. M., & Susanti, P. (2018). Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe. *Ekonomika Indonesia*, VII(2), 33–44.
- Setiawan, S. A. (2019). Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Analis Kebijakan*, 2(2). <https://doi.org/10.37145/jak.v2i2.34>
- Soelistyo, N. A. P. dan A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2, 357–371.
- Susilowati, L., & Wahyuni, D. (2019). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bidang Industri Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 15(2), 222. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v15i2.699>
- Afdillah, A., Andini, D. S., Hasibuan, S. O., Fitrah, H., Simbolon, N. A., & Ritonga, J. (2022). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Uin-Su Dalam Mengikuti Mata Kuliah Micro Teaching. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 5(2), 133-138.
- Sari, C. P. M., & Susanti, P. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Lhokseumawe Periode 2007-2015. *Jurnal Ekonomi Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*.
- Prenggondani, R. (2016). *Pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Jawa Barat Tahun 2007-2014* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Puspasari, S. (2019). Pengaruh partisipasi angkatan kerja terdidik terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Perspektif Modal Manusia. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 16(2), 194-209.
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2021). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi sulawesi utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 85-100.
- Ikhwan, I., & Siradjuddin, S. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Upah Minimum Regional (UMR) Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Makassar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 4(1), 49-55.
- Junian, R., Kusnandar, D., & Sulistianingsih, E. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Kalimantan Barat Dengan Regresi Panel Dan Biplot. *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya*, 7(3).
- Faelassuffa, A., & Yuliani, E. (2022). Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 49-61.
- Sari, V. K. K., & M Ec, D. (2021). *Analisis Data Panel Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Kualitas Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2017-2020* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).